

BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Permata
Sukarame Mei 2026 (n=74)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
Remaja Akhir	0	0
Dewasa Awal	10	13,5
Dewasa Akhir	9	12,2
Lansia Awal	15	20,3
Lansia Akhir	33	44,6
Manula	7	9,5
Total	74	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	29,7
Perempuan	52	70,3
Total	74	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	1,4
SD	13	17,6
SMP	4	5,4
SMA	23	31,1
Diploma	13	17,6
Sarjana	20	27
Total	74	100
Status Bekerja		
Bekerja	35	47,3
Tidak Bekerja	39	52,7
Total	74	100
Pendapatan per bulan		
<UMK	49	66,2
≥UMK	25	33,8
Total	74	100
Lama Menderita DMT2		
<5 Tahun	41	55,4
5-10 Tahun	20	27
>10 Tahun	13	27,6
Total	74	100

Tabel 4.1 menjelaskan hasil bahwa mayoritas responden penelitian ini berada pada rentang usia 56-65 tahun yang termasuk dalam kategori lansia akhir (44,6%), berjenis kelamin perempuan (70,3%), dengan tingkat pendidikan terakhir SMA (31,1%). Mayoritas responden tidak bekerja (52,7%) dan memiliki penghasilan dibawah UMK Bandar Lampung atau <Rp3.305.367 (66,2%). Berdasarkan lama waktu menderita penyakit, sebagian besar responden telah menderita diabetes melitus tipe II selama kurang dari 5 tahun (55,4%).

4.2 Gambaran *Self Care* pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II

Tabel 4.2
Gambaran *Self Care* pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Permata Sukarame Mei 2026 (n=74)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Self Care</i> Kurang	33	44,6
<i>Self Care</i> Cukup	31	41,9
<i>Self Care</i> Baik	10	13,5
Total	74	100

Tabel 4.2 menjelaskan terkait tingkat *self care* pada pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Permata Sukarame Kota Bandar Lampung dengan rentang nilai minimal 0 sampai dengan nilai maksimal 74. Nilai yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam kategori baik (76-100%), cukup (56-75%), kurang (< 56%). Hasil yang tersaji pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *self care* kurang yakni sebanyak 33 responden (44,6%), kemudian *self care* cukup sebanyak 31

responden (41,9%), dan tingkat *self care* baik sebanyak 10 responden (13,5%).

4.2.1 Pola Makan Diet

Tabel 4.3
Gambaran Pola Makan (Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Permata Sukarame Mei 2026 (n=74)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pola Makan Kurang	22	29,7
Pola Makan Cukup	19	25,7
Pola Makan Baik	33	44,6
Total	74	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengaturan pola makan (diet) baik sebanyak 33 responden (44,6%), kemudian sebanyak 22 responden memiliki tingkat diet kurang (29,7%), dan 19 responden dengan tingkat diet cukup (25,7%).

Tabel 4.4
Aktivitas Pola Makan (Diet) Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Permata Sukarame Mei 2026 (n=74)

Aktivitas	Hari							
	0	1	2	3	4	5	6	7
Pola makan sehat sesuai anjuran diet DM	0 (0)	4 (5,4 %)	4 (5,4 %)	11 (14,9 %)	8 (10,8 %)	9 (12,2 %)	11 (14,9 %)	27 (36,5 %)
Konsumsi minimal 5 porsi sayuran dan/atau buah	0 (0)	0 (0)	4 (5,4 %)	6 (8,1 %)	11 (14,9 %)	13 (17,6 %)	11 (14,9 %)	29 (39,2 %)
Konsumsi makanan tinggi lemak	9 (12,2 %)	9 (12,2 %)	7 (9,5 %)	6 (8,1 %)	11 (14,9 %)	14 (18,9 %)	14 (18,9 %)	4 (5,4 %)

Berdasarkan Tabel 4.4 mengenai domain pola makan (diet), diketahui bahwa sebagian besar atau sejumlah 27 responden (36,5%) mengikuti pola makan sesuai anjuran diet diabetes dalam satu pekan terakhir

dan 29 responden (39,2%) mengonsumsi sayur dan buah minimal 5 porsi tiap harinya. Tabel 4.4 juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengonsumsi makanan tinggi lemak selama 5 dan 6 hari dalam seminggu terakhir, dengan masing-masing sebanyak 14 responden (18,9%).

4.2.2 Latihan Fisik

Tabel 4.5
Gambaran Latihan Fisik Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Permata Sukarame Mei 2026 (n=74)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Latihan Fisik Kurang	42	56,8
Latihan Fisik Cukup	17	23,0
Latihan Fisik Baik	15	20,3
Total	74	100

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat latihan fisik kurang sebanyak 42 responden (56,8%), kemudian sebanyak 17 responden memiliki tingkat latihan fisik cukup (23,0%), dan 15 responden dengan tingkat latihan fisik baik (20,3%).

Tabel 4.6
Aktivitas Latihan Fisik Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Permata Sukarame Mei 2026 (n=74)

Aktivitas	Skor							
	0	1	2	3	4	5	6	7
Beraktivitas fisik min. 30 menit	1 (1,4 %)	1 (1,4 %)	4 (5,4 %)	3 (4,1 %)	4 (5,4 %)	9 (12,2 %)	6 (8,1 %)	46 (62,6 %)
Melakukan olahraga	30 (40,5 %)	11 (14,9 %)	7 (9,5 %)	9 (12,2 %)	4 (5,4 %)	4 (5,4 %)	1 (1,4 %)	8 (10,8 %)

Berdasarkan Tabel 4.6 mengenai domain latihan fisik, diketahui bahwa 46 responden (62,6%) sudah melakukan aktivitas fisik minimal 30

menit tiap hari dalam seminggu terakhir. Tabel 4.6 juga menunjukkan bahwa sejumlah 30 responden (40,5%) belum aktif berolahraga dalam seminggu terakhir.

4.2.3 Pengobatan

Tabel 4.7
Gambaran Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas
Permata Sukarame Mei 2026 (n=74)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengobatan Kurang	7	9,5
Pengobatan Cukup	10	13,5
Pengobatan Baik	57	77,0
Total	74	100

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengobatan baik sebanyak 57 responden (77,0%), kemudian sebanyak 10 responden memiliki tingkat pengobatan cukup (13,5%), dan 7 responden dengan tingkat pengobatan kurang (9,5%).

Tabel 4.8
Aktivitas Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas
Permata Sukarame Mei 2026 (n=74)

Aktivitas	Skor							
	0	1	2	3	4	5	6	7
Minum obat sesuai anjuran dokter	2 (2,7 %)	0 (0)	0 (0)	5 (6,8 %)	4 (5,4 %)	6 (8,1 %)	1 (1,4 %)	56 (75,7 %)

Berdasarkan Tabel 4.8 mengenai domain pengobatan, diketahui bahwa 56 responden (75,7%) sudah rutin minum obat sesuai dengan yang dianjurkan dokter.

4.2.4 Pemeriksaan Gula Darah

Tabel 4.9
Gambaran Pemeriksaan Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe II di
Puskesmas Permata Sukarame Mei 2026 (n=74)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pemeriksaan Gula Darah Kurang	65	87,8
Pemeriksaan Gula Darah Cukup	5	6,8
Pemeriksaan Gula Darah Baik	4	5,4
Total	74	100

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pemeriksaan gula darah kurang sebanyak 65 responden (87,8%), kemudian sebanyak 5 responden memiliki tingkat pemeriksaan gula darah cukup (6,8%), dan 4 responden dengan tingkat pemeriksaan gula darah baik (5,4%).

Tabel 4.10
Aktivitas Pemeriksaan Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe II di
Puskesmas Permata Sukarame Mei 2026 (n=74)

Aktivitas	Skor							
	0	1	2	3	4	5	6	7
Periksa kadar gula darah	6 (8,1 %)	49 (66,2 %)	6 (8,1 %)	4 (5,4 %)	3 (4,1 %)	2 (2,7 %)	0 (0)	4 (5,4 %)
Tes gula darah sesuai anjuran dokter	6 (8,1 %)	49 (66,2 %)	6 (8,1 %)	4 (5,4 %)	3 (4,1 %)	2 (2,7 %)	0 (0)	4 (5,4 %)

Berdasarkan Tabel 4.10 mengenai domain pemeriksaan gula darah, diketahui bahwa sejumlah 49 responden (66,2%) masih belum melakukan pemeriksaan gula darah dan menjalani tes gula darah sesuai dengan anjuran dalam satu minggu terakhir.

4.2.5 Perawatan Kaki

Tabel 4.11
Gambaran Perawatan Kaki Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas
Permata Sukarame Mei 2026 (n=74)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perawatan Kaki Kurang	35	47,3
Perawatan Kaki Cukup	25	33,8
Perawatan Kaki Baik	14	18,9
Total	74	100

Tabel 4.2.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat perawatan kaki kurang sebanyak 35 responden (47,3%), kemudian sebanyak 25 responden memiliki tingkat perawatan kaki cukup (33,8%), dan 14 responden dengan tingkat perawatan kaki baik (18,9%)

Tabel 4.12
Aktivitas Perawatan Kaki Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas
Permata Sukarame Mei 2026 (n=74)

Aktivitas	Skor							
	0	1	2	3	4	5	6	7
Melakukan pemeriksaan kaki	44 (59,5 %)	8 (10,8 %)	4 (5,4 %)	2 (2,7 %)	4 (5,4 %)	1 (1,4 %)	0 (0 %)	11 (14,9 %)
Mengecek sepatu atau alas kaki	0 (6,8 %)	1 (1,4 %)	1 (1,4 %)	1 (1,4 %)	1 (1,4 %)	3 (4,1 %)	5 (6,8 %)	57 (77,0 %)
Mengeringkan kaki dengan hati-hati terutama disela-sela jari	38 (51,4 %)	3 (4,1 %)	2 (2,7 %)	1 (1,4 %)	4 (5,4 %)	4 (5,4 %)	0 (0 %)	22 (29,7 %)
Memakai sepatu atau alas kaki yang pas dan nyaman	1 (1,4 %)	0 (0 %)	0 (0 %)	0 (0 %)	0 (0 %)	0 (0 %)	1 (1,4 %)	72 (97,3 %)

Berdasarkan Tabel 4.12 mengenai domain perawatan kaki, diketahui bahwa dalam satu minggu terakhir, sejumlah 44 responden (59,5%) tidak melakukan pemeriksaan kaki satu minggu terakhir, 57 responden (77,0%)

melakukan pengecekan sepatu atau alas kaki, 38 responden (51,4%) tidak mengeringkan kaki dengan hati-hati terutama disela-sela jari, dan 72 responden (97,3%) memakai alas kaki yang pas dan nyaman sesuai dengan ukuran kaki.

4.3 Gambaran *Self Care* pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 4.13
Gambaran *Self Care* Berdasarkan Karakteristik Responden di Puskesmas Permata Sukarame Mei 2026 (n=74)

Karakteristik	<i>Self Care</i> pada Pasien DMT2			Total n (%)
	Kurang f (%)	Cukup f (%)	Baik f (%)	
Usia				
Dewasa Awal	6 (60,0)	2 (20,0)	2 (20,0)	10 (100)
Dewasa Akhir	5 (55,6)	3 (33,3)	1 (11,1)	9 (100)
Lansia Awal	8 (53,3)	6 (40,0)	1 (6,7)	15 (100)
Lansia Akhir	13 (39,4)	16 (48,5)	4 (12,1)	33 (100)
Manula	1 (14,3)	4 (57,1)	2 (28,6)	7 (100)
Jenis Kelamin				
Laki-laki	12 (54,5)	8 (36,4)	2 (9,1)	22 (100)
Perempuan	21 (40,4)	23 (44,2)	8 (15,4)	52 (100)
Pendidikan				
Tidak Sekolah	0 (0)	0 (0)	1 (100)	1 (100)
SD	4 (30,8)	8 (61,5)	1 (7,7)	13 (100)
SMP	2 (50,0)	2 (50,0)	0 (0)	4 (100)
SMA	10 (43,5)	9 (39,1)	4 (17,4)	23 (100)
Diploma	7 (53,8)	5 (38,5)	1 (7,7)	13 (100)
Sarjana	10 (50,0)	7 (35,0)	3 (15,0)	20 (100)
Status Bekerja				
Bekerja	23 (65,7)	8 (22,9)	4 (11,4)	35 (100)
Tidak Bekerja	10 (25,6)	23 (59,0)	6 (15,4)	39 (100)
Pendapatan per bulan				
<UMK	16 (32,7)	26 (53,1)	7 (14,3)	49 (100)
≥UMK	17 (68,0)	5 (20,0)	3 (12,0)	25 (100)

Karakteristik	<i>Self Care</i> pada Pasien DMT2			Total n (%)
	Kurang f (%)	Cukup f (%)	Baik f (%)	
Lama Menderita DMT2				
<5 Tahun	24 (58,5)	12 (29,3)	5 (12,2)	41 (100)
5-10 Tahun	6 (30,0)	12 (60,0)	2 (10,0)	20 (100)
>10 Tahun	3 (23,1)	7 (53,8)	3 (23,1)	13 (100)

Tabel 4.13 menjelaskan terkait distribusi frekuensi *self care* pada pasien diabetes melitus tipe II berdasarkan karakteristik responden yakni usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status bekerja, pendapatan per bulan, serta lama pasien menderita diabetes melitus tipe II. Berdasarkan usia, diketahui bahwa responden pada kelompok usia dewasa awal (26-35 tahun), dewasa akhir (36-45 tahun), dan lansia awal (46-55 tahun) mayoritas memiliki tingkat *self care* kurang masing-masing sebesar 60,0%, 55,6%, dan 53,3%. Sedangkan untuk responden pada kelompok usia lansia akhir (55-65 tahun) dan manula (>65 tahun) mayoritas memiliki tingkat *self care* cukup masing-masing sebesar 48,5% dan 57,1%.

Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki mayoritas memiliki tingkat *self care* kurang sebesar 54,5% dan Perempuan mayoritas memiliki tingkat *self care* cukup sebesar 44,2%. Berdasarkan tingkat pendidikan, responden yang tidak sekolah memiliki tingkat *self care* baik (100%), pendidikan SD mayoritas memiliki tingkat *self care* cukup sebesar 61,5%, dan Pendidikan SMP memiliki distribusi seimbang pada tingkat *self care* kurang dan cukup masing-masing 50%. Sedangkan untuk responden pada

tingkat pendidikan SMA, diploma, dan sarjana mayoritas memiliki tingkat *self care* kurang masing-masing sebesar 43,5%, 53,8%, dan 50,0%.

Berdasarkan status bekerja, responden yang bekerja mayoritas memiliki tingkat *self care* kurang sebesar 65,7% dan tidak bekerja mayoritas memiliki tingkat *self care* cukup sebesar 59,0%. Berdasarkan pendapatan per bulan, responden dengan pendapatan per bulan dibawah UMK atau <Rp3.305.367 mayoritas memiliki tingkat *self care* cukup sebesar 53,1% dan responden dengan pendapatan per bulan \geq UMK atau \geq Rp3.305.367 mayoritas memiliki tingkat *self care* kurang sebesar 68,0%. Berdasarkan lama menderita penyakit, responden dengan waktu menderita diabetes selama <5 tahun mayoritas memiliki tingkat kurang sebesar 58,5%. Sedangkan responden dengan waktu menderita diabetes 5-10 tahun dan >10 tahun mayoritas memiliki tingkat *self care* cukup masing-masing sebesar 60,0% dan 53,8%.